

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
di BEI 2008-2012)**

ARTIKEL



Oleh :

**FITRIA MEISYA DELA
2011 / 1107928**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAPAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Oleh :
Fitria Meisya Dela
2011/1107928

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda
periode September 2014 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua
pembimbing

Padang, Agustus 2014

Pembimbing I



Henri Agustin, SE, M. Sc, Akt
NIP. 19771123 200312 1 003

Pembimbing II



Mayar Afriventi, SE, M. Sc
NIP.19840113200912 2 005

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Fitria Meisya Dela

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email: fitria.meisya@yahoo.com

Abstract

This study aimed to examine the effect of company size and environment performance of social responsibility disclosure carried out by the company (empirical studies on manufacturing companies listed on the Stock Exchange).

This study classified the causative research. The population in this study are all banking companies listed on the Stock Exchange in the period 2008 until 2012. While the sample is determined by purposive sampling method in order to obtain 29 sample firms. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The analytical method used is multiple regression analysis.

Based on the results of multiple regression analysis with a significance level of 5%, then the results of this study concluded: (1) the company size of a significant positive effect on the social responsibility disclosure of manufacturing companies listed on the Stock Exchange with the β coefficient is positive at 0,019 and a significance value $0.000 < 0.05$. (2) environment performance significant positive effect on the social responsibility disclosure of the manufacturing company registered in BEI.dengan worth valued coefficient β 0.108 and a significance value $0.000 < 0.05$.

Based on the above results, it is suggested: (1) further research can conduct research using the entire sample of companies listed on the Stock Exchange. (2) further research can replace or add other independent variables associated with disclosure of corporate social responsibility such as firm age, board size, and so on.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI).

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2008 sampai 2012. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 30 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI dengan koefisien β bernilai positif sebesar 0,019 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (2) kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan koefisien β bernilai 0,108 dan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan: (1) peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan sampel keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI. (2) peneliti selanjutnya dapat mengganti atau menambahkan variabel-variabel independen lainnya yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan seperti umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan sebagainya.

1. PENDAHULUAN

Dalam menjaga eksistensinya, perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Ada hubungan resiprokal (timbang balik) antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat adalah pasangan hidup yang saling memberi dan membutuhkan. Kontribusi dan harmonisasi keduanya akan menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Dua aspek penting harus diperhatikan agar tercipta kondisi sinergis antara keduanya sehingga keberadaan perusahaan membawa perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Permasalahan lingkungan semakin menjadi perhatian baik oleh pemerintah, investor, maupun konsumen. Investor asing memiliki persoalan tentang pengadaan bahan baku, dan proses produksi yang terhindar dari munculnya masalah lingkungan seperti: kerusakan tanah, rusaknya ekosistem, dan polusi udara (Hasyim dalam Rahmawati 2012).

Konsep pertanggungjawaban sosial pada umumnya menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para *stakeholder* yang terkait dan/atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Perusahaan yang menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial akan memperhatikan

dampak operasional perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan dan berupaya agar dampaknya positif. Sehingga dengan adanya konsep pertanggungjawaban sosial perusahaan diharapkan kerusakan lingkungan yang terjadi di dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim dapat dikurangi.

Berbagai dampak dari keberadaan perusahaan ditengah-tengah masyarakat telah menyadarkan masyarakat di dunia bahwa sumber daya alam adalah terbatas dan oleh karenanya pembangunan ekonomi harus dilaksanakan secara berkelanjutan, dengan konsekuensi bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya perlu menggunakan sumber daya dengan efisien dan memastikan bahwa sumber daya tersebut tidak habis, sehingga tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi di masa datang. Dengan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), maka kegiatan pertanggungjawaban sosial perusahaan menjadi lebih terarah, paling tidak perusahaan perlu berupaya melaksanakan konsep tersebut.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan memiliki tujuan seperti untuk meningkatkan dan mempertahankan citra perusahaan, untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya

kontrak sosial di antara organisasi dan masyarakat, serta sebagai perpanjangan dari laporan keuangan tradisional dan tujuan untuk memberikan informasi kepada investor. Untuk itulah maka pertanggungjawaban sosial perusahaan perlu diungkapkan dalam perusahaan sebagai wujud pelaporan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Sejak tanggal 23 september 2007, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*) mulai diwajibkan melalui UU Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang hidup dari ekstraksi sumber daya alam.

Dalam Pasal 74 Undang-Undang tersebut diatur tentang kewajiban pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Sehingga, tidak ada lagi sebutan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*) yang sukarela, namun pengungkapan yang wajib hukumnya.

Pengungkapan (*disclosure*) merupakan upaya transparansi perusahaan/entitas dalam menyajikan informasi (baik itu keuangan ataupun non keuangan) kepada para *user* (para pengguna dari informasi tersebut). Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dimaksudkan untuk mendorong dunia usaha lebih etis dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak berpengaruh atau berdampak buruk terhadap masyarakat dan lingkungan hidup sehingga pada akhirnya dunia usaha akan dapat bertahan secara

berkelanjutan untuk memperoleh manfaat ekonomi yang menjadi tujuan dibentuknya dunia usaha. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis (Lindrianasari, 2007).

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perbandingan besar/kecilnya usaha perusahaan yang melakukan bisnis, yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil.

Kinerja lingkungan adalah bagaimana kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan mulai tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup.

Berbagai penelitian yang terkait dengan pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan keanekaragaman hasil. Sembiring (2005) meneliti mengenai pengaruh karakteristik perusahaan (*size*, *profitabilitas*, ukuran dewan komisaris, *profile* perusahaan, *leverage*) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitiannya menunjukkan *profitabilitas* dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sebaliknya, ukuran perusahaan terbukti

signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan *profile* dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian Rakhiemah dan Agustia (2009), meneliti tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSR dan kinerja finansial pada industri manufaktur di BEI. Hasil dari penelitian adalah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR, akan tetapi kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial dan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja finansial. Sedangkan Maria Wijaya meneliti ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan. Hasilnya menunjukkan ukuran dewan komisaris, *leverage*, *profitabilitas*, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012 dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Periode 2008-2012)”**.

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

2. Sejauhmana kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

2. TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Agensi

Agency theory mengungkapkan adanya hubungan antara prinsipal dan agen yang dilandasi dari adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi (Suryana, 2011:5). Praktik CSR dan pengungkapannya dikaitkan dengan *agency theory* (Cowen et. Al, 1987). Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu komitmen manajemen untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam kinerja sosial. Dengan demikian, manajemen akan mendapatkan penilaian positif dari *stakeholders*.

2. Teori Letitimasi

Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada *society*, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat.

Legitimasi perusahaan dapat ditingkatkan melalui tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Untuk itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diperlukan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat.

Teori legitimasi dalam bentuk umum memberikan pandangan yang penting terhadap praktek pengungkapan

sosial perusahaan. Kebanyakan inisiatif utama pengungkapan sosial perusahaan bisa ditelusuri pada satu atau lebih strategi legitimasi yang disarankan oleh Lindblom. Misalnya, kecenderungan umum bagi pengungkapan sosial perusahaan untuk menekankan pada poin positif bagi perilaku organisasi dibandingkan dengan elemen yang negatif.

3. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Penerapan CSR dalam perusahaan-perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik atau pemegang saham, tapi juga memiliki komitmen sosial terhadap para pihak lain yang berkepentingan, karena CSR merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang. Adapun tujuan dari CSR adalah (Saputri, 2011):

1. Untuk meningkatkan citra perusahaan dan mempertahankan, biasanya secara implisit, asumsi bahwa perilaku perusahaan secara fundamental adalah baik.
2. Untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial di antara organisasi dan masyarakat. Keberadaan kontrak sosial ini menuntut dibebaskannya akuntabilitas sosial.
3. Sebagai perpanjangan dari pelaporan keuangan tradisional dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada investor.

Untuk itulah maka pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) perlu diungkapkan dalam perusahaan sebagai wujud pelaporan

tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Secara konseptual pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi, yaitu penyajian informasi dalam bentuk statemen keuangan. Evans (2003) dalam Suwardjono (2008) menyatakan pengertian dari pengungkapan adalah penyediaan informasi dalam statemen keuangan termasuk statemen keuangan itu sendiri, catatan atas statemen keuangan, dan pengungkapan tambahan yang berkaitan dengan statemen keuangan. Pengungkapan sering juga dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk statemen keuangan formal. Evans juga membatasi pengertian pengungkapan hanya pada hal-hal yang menyangkut pelaporan keuangan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bukan menjadi hal yang bersifat sukarela tetapi sudah menjadi kegiatan yang wajib dinyatakan dalam laporan tahunan. Semakin besar perusahaan maka semakin diwajibkan perusahaan tersebut untuk mengungkapkan kegiatan sosialnya. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dinyatakan dalam laporan tahunan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan tahunan dan kegiatan sosial yang dilakukan untuk mengurangi dampak negatif yang dialami perusahaan seperti kemungkinan terjadinya kesenjangan sosial atau kerusakan lingkungan.

Untuk dapat melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan dilakukan *checklist* yang terangkum dalam tujuh kategori, yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain

tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Kategori ini diadopsi dari penelitian Hackston dan Milne (1996) dalam Sembiring (2005) yang terbagi dalam 90 item yang kemudian disesuaikan menjadi 78 item.

4. Ukuran Perusahaan

Menurut (Ferry dan Jones, 1979 dalam Panjaitan: 2004), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Abdul Halim, 2007).

Penentuan perusahaan ini berdasarkan kepada total *asset* perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan (Wuryatiningsih, 2002 dalam Sudarmadji, 2007). Semakin besar aktiva suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan

suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan di kenal oleh masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008).

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan *Logaritma Natural* (Ln) dari total aktiva. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aktiva perlu di Ln kan.

5. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Suratno *et al.*, 2006). Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Di Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup telah menetapkan PROPER sebagai alat untuk memeringkat kinerja lingkungan perusahaan yang ada di Indonesia. Selain itu, perusahaan merasa penting untuk mendapatkan penghargaan dibidang lingkungan.

Hasil PROPER dipublikasikan secara terbuka kepada publik dan *stakeholder* lainnya. Kinerja perusahaan dalam hal ini dikelompokkan ke dalam peringkat warna (emas, hijau, biru, merah dan hitam). Melalui pemeringkatan warna ini diharapkan masyarakat dapat lebih mudah memahami kinerja penataan masing-masing perusahaan.

Peringkat tersebut, diharapkan menjadi landasan bagi masyarakat untuk dapat menilai dan kemudian mengaktualisasikan hak berperan serta dalam bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal tersebut, misalnya saja dilaksanakan

melalui upaya pengawasan serta pemboikotan produk-produk perusahaan yang memiliki peringkat buruk (hitam dan/ atau merah).

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab sosial Perusahaan

Teori agensi menjelaskan hubungan antara principal dengan agen. Praktik CSR dan pengungkapannya juga dikaitkan dengan agency theory (Cowen dkk, 1987; Adams, 2002; dan Campbell, 2000 dalam Farook dan Lanis, 2005). Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu komitmen manajemen untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam kinerja sosial. Dengan demikian, manajemen akan mendapatkan penilaian positif dari pemilik modal. Gray et. al. (1987) menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan perluasan tanggung jawab organisasi di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya shareholders.

Di samping itu perusahaan besar merupakan emiten yang disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2005:381). Biaya politis adalah fungsi dari tingkat pengawasan politik dan pentingnya perusahaan menyalurkan kekayaan perusahaan atas dampak kegiatan politik masyarakat terhadap perusahaan. (Mills, Nutter dan Schawb, 2010:6). Perusahaan dikenakan biaya politis ketika mereka menggunakan metode yang lebih konservatif untuk menghindari gejolak politik masyarakat atas kegiatan usahanya tersebut.

Perusahaan yang besar cenderung mempunyai biaya politis yang besar dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung akan memberikan informasi laba sekarang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar cenderung akan mengeluarkan biaya untuk pengungkapan informasi sosial yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Anggraini, 2006).

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

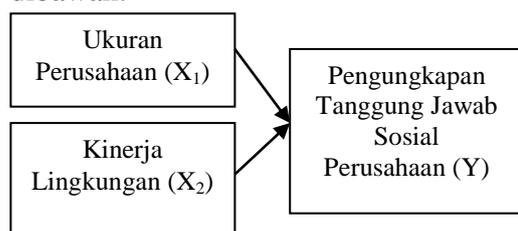
Secara teori, penetapan hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah penting bagi perspektif tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Verrecchia (1983) dalam Suratno, dkk, (2006) dengan *discretionary disclosure* teorinya mengatakan pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Ada asumsi bahwa kinerja lingkungan yang baik mengurangi pengungkapan biaya-biaya lingkungan masa depan perusahaan.

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan lebih buruk.

Perusahaan dapat menggunakan informasi peringkat PROPER sebagai *benchmark* untuk mengukur kinerja perusahaan. Sedangkan untuk perusahaan yang berperingkat Hijau atau Emas, PROPER dapat digunakan sebagai alat untuk mempromosikan perusahaan. PROPER dapat juga digunakan dalam mendorong perusahaan untuk melakukan upaya lebih dari taat, seperti melaksanakan

konservasi sumber daya alam atau *eco-efficiency*. Tapi bagi perusahaan yang tidak taat, bahkan ada beberapa industri dengan peringkat hitam menjadi tutup perusahaannya karena tidak layak mendapat dana pinjaman dari bank.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disusun kerangka pemikiran teoritis dalam bentuk diagram skematik yang ditampilkan pada gambar dibawah:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H2 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausatif karena bertujuan untuk menguji variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen (hubungan kausalitas). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini perusahaan yang termasuk dalam

industri manufaktur (industri pengolahan) yang terdaftar (*go-public*) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012. Kriteria pemilihan dan penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang representative.

Tabel
Kriteria Pengambilan Sampel

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2008-2012	144
Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan annual report lengkap dan pengungkapan tanggung jawab sosial selama tahun 2008-2012	(103)
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di PROPER selama tahun 2008-2012	(11)
Sampel	30

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id), situs resmi perusahaan, ICMD dan sumber lainnya. Dan situs Kementerian Lingkungan Hidup (www.menlh.go.id) untuk mengambil data perusahaan manufaktur yang termasuk dalam PROPER.

D. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata

(*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2005). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik tersebut dilakukan dengan program SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorof Smirnov*. Menurut Ghozali, dasar pengambilan keputusan diambil adalah:

1. Jika hasil *One Sample Kolmogorof Smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan
2. Jika hasil *One Sample Kolmogorof Smirnov* dibawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005). Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen lebih dari satu. Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Satu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika:

1. Tingkat korelasi > 95%,
2. Nilai tolesansi < 0,10, atau

3. Nilai VIF > 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians pada residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan adalah uji Glejser. Bila signifikan < 5% berarti tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antarakesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini untuk menguji seluruh hipotesis digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Ada pun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : Kinerja Lingkungan

e : *Error Term*

Berdasarkan persamaan regresi diatas, kemudian dilakukan pengujian berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol, semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (Y). Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* bukan *R Square* dari regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan kedalam model, sedangkan *Adjusted R Square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2005).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan menganalisa adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji t)

Setelah melakukan pengujian secara simultan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen dengan melakukan pengujian t. Pengujian

dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan menganalisa adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ dan hasil t-hitung bernilai positif berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CSRD	150	.05	.35	.1624	.06130
Ukuran Perusahaan	150	25.32	32.84	28.9364	1.50882
Kinerja Lingkungan	150	2.00	5.00	3.3400	.58882
Valid N (listwise)	150				

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini ada 150. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,05 yang diperoleh dari PT. Indofarma Tbk pada tahun 2008, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,35 yang diperoleh dari PT. Asahimas Flat Glass Tbk. Memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1624, dan standar deviasi sebesar 0,06130.

Variabel independen, yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,32 yang diperoleh dari PT. Pyridam Farma Tbk pada tahun

2008-2012, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 32,84 diperoleh PT. Astra International Tbk tahun 2008 sampai tahun 2012. Memiliki rata-rata sebesar 28,9364, dan standar deviasi sebesar 1,50882.

Kinerja lingkungan yang memiliki nilai minimum 2,00 yang diperoleh PT. Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2012, sedangkan nilai maksimum diperoleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2008, 2009, dan 2012, PT. Holcim Indonesia Tbk tahun 2010-2012, dan PT. Unilever Tbk tahun 2012. Memiliki rata-rata sebesar 3.3133 dan standar deviasi sebesar 0.58087.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05449020
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.936
Asymp. Sig. (2-tailed)		.345
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikan lebih besar dari α ($\alpha = 0.05$) yaitu $0,345 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.369	.087		
Ukuran Perusahaan	.018	.003	.830	1.205
Kinerja Lingkungan	.004	.008	.830	1.205

a. Dependent Variable:

CSR

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perhitungan nilai VIF dan *tolerance*. Nilai VIF dan *tolerance* ukuran perusahaan mempunyai nilai VIF sebesar 1,205 dan *tolerance* sebesar 0,830, dan variabel kinerja lingkungan mempunyai nilai VIF sebesar 1,205 dan nilai *tolerance* sebesar 0,830. Masing-masing variabel memiliki $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas dan model ini layak digunakan dalam analisis regresi berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	-.039	.051		
Ukuran Perusahaan	.003	.002	.120	1.335	.184
Kinerja Lingkungan	.003	.005	.049	.549	.584

a. Dependent

Variable: ABSUT

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa level $\text{Sig} > \alpha$ 0,05 yaitu $0,184 > 0,05$ untuk variabel ukuran perusahaan dan $0,584 > 0,05$ untuk variabel kinerja lingkungan sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas dan layak digunakan dalam analisis regresi berganda.

d. Uji Autokorelasi

Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 ^a	.210	.199	.05486	1.559

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: CSR

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai DW sebesar 1,559 dimana nilai tersebut berada pada rentang di antara 1,55 sampai dengan 2,46, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gangguan autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.210	.199	.05486

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: CSR

Pada tabel di atas besarnya Adjusted R Square adalah 0,210. Hal ini berarti kontribusi variabel

independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 21%, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam model pengujian ini.

b. Uji F Statistik

Tabel Uji F Statistik

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.118	2	.059	19.521	.000 ^a
Residual	.442	147	.003		
Total	.560	149			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: CSR

Dari hasil pengolahan data dengan F-Test (ANOVA) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang digunakan sudah fix, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi variabel-variabel penelitian. Berarti ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dari hasil pengolahan data dengan F-Test (ANOVA) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang digunakan sudah fix, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi variabel-variabel penelitian. Berarti ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

c. Uji t Statistik

Tabel Uji t Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	-.369	.087		
Ukuran Perusahaan	.018	.003	.440	5.468	.000
Kinerja Lingkungan	.031	.010	.271	3.258	.001

a. Dependent Variable: CSRD

Dari pengolahan data statistik di atas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut : **Y = -0,369 + 0,018 (X₁) + 0,031 (X₂)**

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)
 Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0,369. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan (X₁) dan kinerja lingkungan (X₂) bernilai 0, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y) akan bernilai negatif sebesar 0,369.
2. Koefisien Regresi (β) X₁
 Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X₁) sebesar 0,018 memberikan arti bahwa setiap peningkatan satu satuan Ukuran perusahaan

akan mengakibatkan peningkatan tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan sebesar 0,018.

3. Koefisien Regresi (β) X₂
 Nilai koefisien regresi variabel proporsi kinerja lingkungan (X₂) sebesar 0,031 memberikan arti bahwa setiap peningkatan satu satuan kinerja lingkungan akan mengakibatkan peningkatan tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan sebesar 0,031.

4. Uji Hipotesis

a. Hipotesis 1

Variabel ukuran perusahaan memiliki sig 0,000 < α 0,05 atau nilai t_{hitung} 5,468 < t_{tabel} 1,9762. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y). Ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama ini diterima.

b. Hipotesis 2

Variabel kinerja lingkungan memiliki sig 0,001 < α 0,05 atau nilai t_{hitung} 3,258 > t_{tabel} 1,9762. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y). Ini berarti semakin besar kinerja lingkungan maka akan semakin tinggi pula pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua ini diterima.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar yang memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik cenderung memiliki sumberdaya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat ditentukan dengan besar kecilnya ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin luas. Dengan melakukan berbagai kegiatan terkait ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan produk.

Ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial karena umumnya perusahaan memiliki *competitive disadvantage* lebih rendah dari perusahaan kecil, *skill* karyawan yang lebih baik sehingga memungkinkan melakukan pengungkapan terhadap laporan keuangan yang lebih luas.

b. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa PROPER mendorong perusahaan untuk selalu melaksanakan peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan sehingga pemangku kepentingan akan memberikan apresiasi kepada perusahaan yang berperingkat baik dan memberikan dorongan kepada perusahaan yang belum memperoleh peringkat baik agar selalu menerapkan pelaksanaan tanggung jawab perusahaannya terhadap kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Kinerja lingkungan yang dinilai melalui PROPER memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pertanggungjawaban sosial perusahaan. Dengan adanya program PROPER yang dilakukan oleh kementerian lingkungan hidup mendorong perusahaan untuk memperhatikan lingkungan. Perusahaan yang telah mengikuti PROPER saja sudah mendapatkan nilai positif dari para *stakeholder* walaupun peringkat yang diperoleh bukan emas. Dari penilaian kinerja lingkungan ini dapat menunjukkan mana saja perusahaan-perusahaan yang telah peduli atau memperhatikan lingkungan. Perusahaan yang telah mengikuti PROPER akan lebih intens dalam melakukan dan melaporkan tanggung jawab sosialnya, karena dengan perusahaan melaporkan tanggung jawab sosialnya dalam *annual report* dapat menarik para investor.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan konsep mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan itu

sendiri, yakni suatu konsep dimana perusahaan memutuskan secara sukarela untuk memberikan sumbangsih untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih atau dapat dikatakan perusahaan yang peduli dengan kinerja lingkungannya tersebut berarti telah menerapkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan sebagaimana mestinya terbukti dengan tingginya kepedulian lingkungan dan sosial perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 – 2012 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya mengambil sampel dari keseluruhan perusahaan terbuka di Indonesia. Hal ini dikarenakan hasil penelitian dapat digunakan secara umum dan akurat.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengganti atau

menambahkan variabel-variabel independen lain terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, seperti umur perusahaan, kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, pengungkapan media, kategori BUMN/NonBUMN dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. (2007). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Alijoyo., Antonius., dan Zaini, S. 2004. "Corporate Governance Suatu Pengantar: Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance." Indeks: Jakarta.
- Almilia, L.S., N.H.U. Dewi, dan V.H.I. Hartono. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan." *Fokus Ekonomi*. Vol.10. No.1. 50-68. STIE Perbanas Surabaya
- Anggraini, F.R.R. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)." *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Universitas Sanata Dharma Yogya. Padang.
- Cahyonowati, Nur. 2003. "Analisis Faktor-Faktor yang

- Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Undip.
- Cheng, M & Christiawan, Y. J. " *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol 13. NO 1. Mei 2011.
- Daniri, M.A. 2008a. "Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Bag I)." www.madani-ri.com/2008/01/17/standarisasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-bag-i/
- _____ 2008b. "Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Bag II)." www.madani-ri.com/2008/02/11/standarisasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-bag-ii/
- _____ 2008c. "Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Bag III - Finish)." www.madani-ri.com/2008/02/11/standarisasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-bag-iii-finish/
- Darmawati, D., Khosmiah., dan Rahayu. 2005. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar*.
- Devina, Florence, 2004. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Maksi*. Vol.4, Agustus 2004.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, R. 2001. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial." *Tesis*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Henny dan Murtanto, 2001. "Analisis Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan." *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol. 1, No. 2 : 21-48.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan", Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.
- Helfert, E. 1993. "Teknik Analisis Keuangan. Erlangga". Jakarta.
- Jensen, M. C. and Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol 3, p.305-360.
- Lindrianasari. 2007. "Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi di Indonesia." *JAAI*. Vol.11. No.2. 159-172. Universitas Lampung.
- Panjaitan, Yunia, Dewinta, Oky dan Desinta K., Sri, 2004, Analisis Harga Saham, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Terhadap Return yang Diharapkan Investor Pada Perusahaan-Perusahaan Saham Aktif. *Jurnal Akuntansi*,

- Auditing, dan Keuangan Universitas Atmajaya, Vol.1 No.1.
- Pemerintah Indonesia. 2007. “Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.” www.bapepam.go.id/reksadana/files/ regulasi/ UU%2040%202007%20Perseroan%20 Terbatas.pdf
- Pemerintah Indonesia, 2007. UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Permana, V. A. 2012. “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure.” *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Rahmawati, A. 2012. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening.” *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Rahayu, S. 2010. “Pengaruh Kinerja Keuangan pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG sebagai Variabel Pemoderasi.” *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rakhiemah, A. N & Agustia, D. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial.” *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Ramadhani, L. S. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.” *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Riyanto, Bambang. 1997. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE
- Saputri, Ririn. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Sumatera Utara*.
- Sawir, Agnes. 2004, “Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Cetakan Kelima ”, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sayekti, Y & Wondabio, L. S. “Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient.” *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Sembiring, E.R. 2005. “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta.” *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Sudarmadji, A. M. dan Lana Sularto, 2007. “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas

- Voluntary Disclosure Laporan keuangan Tahunan ”, *Jurnal PESAT* (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil), Volume 2, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Sulistiono. (2010). “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2006-2008.” *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Suratno, Ignatius Bondan, Darsono, dan Siti Mutmainah. 2006. “Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004”. *SNA IX Padang*. 23-26 Agustus.
- Suryani, A. W., 2007, “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2003-2005”. *Jurnal Emas*, Vol 1, No 1, Hal 1-12
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. 2008. Jakarta.
- Utama, S. 2007. “Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia.” www.csrindonesia.co
- m/data/articlesother/20071121152745-ssa.pdf.
- Yusuf, Muhammad dan Soraya. 2004. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Asing dan Non-Asing di Indonesia.: *JAAI* Volume 8 No. 1, Juni 2004